

**HUBUNGAN KECEMASAN MENGIKUTI TES DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH STATISTIKA PADA
MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

***THE RELATIONSHIP OF ANSWERING TESTING AND LEARNING MOTIVATION
WITH LEARNING RESULTS IN STATISTICS COURSES STUDENT DEPARTMENT
OF MECHANICAL ENGINEERING STATE UNIVERSITY OF PADANG***

RandhyAlfarishi¹, Ambiyar², Arwizet K³, Primawati⁴

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131

randhy1206271@gmail.com

ambiyar@ft.unp.ac.id

arwizet1969@gmail.com

primafazma@gmail.com

Abstrak

Kurangnya persiapan mahasiswa dalam mengikuti tes, masih banyak mahasiswa yang tidak mengulang materi pembelajaran, sumber pembelajaran belum sepenuhnya di pahami sehingga pada saat mengikuti tes masih mengandalkan jawaban dari teman, selain itu anggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Statistika hanya sebagai ilmu penunjang sehingga mahasiswa tidak terlalu fokus dan cenderung mengabaikan mata kuliah tersebut. Banyak mahasiswa merasa cemas ketika menghadapi tes adalah normal, bahkan rasa cemas dapat mendorong semangat belajar dan dapat menjaga agar tetap termotivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga dapat dilihat dengan perilaku mahasiswa yang melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas belajar, seperti memperhatikan pelajaran, menghafal materi pelajaran, mencatat pelajaran yang telah didapat, berusaha untuk memahami, dan meminta bantuan orang lain ketika dirinya tidak memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan kecemasan mengikuti tes dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah Statistika pada mahasiswa jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang (UNP). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang yang mengikuti matakuliah Statistika semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil hipotesis pada variabel kecemasan memiliki hubungan kuat dan searah serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti signifikan dan nilai korelasi dari motivasi belajar sebesar 0,270 yang artinya variabel motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti signifikan.

Kata Kunci: Kecemasan, Mengikuti Tes, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Statistika.

Abstract

Lack of student preparation in taking the test, there are still many students who do not repeat learning materials, learning resources are not fully understood so that when taking the test they still rely on

answers from friends, besides that students' assumptions about Statistics courses are only a supporting science so that students are not too focused and tend to ignore these courses. Many students feel anxious when facing a test is normal, even anxiety can encourage enthusiasm for learning and can keep you motivated. Students who have high learning motivation can also be seen by the behavior of students who involve themselves in various learning activities, such as paying attention to lessons, memorizing subject matter, recording lessons that have been obtained, trying to understand, and asking for help from others when they do not understand the subject matter. The research objective was to reveal whether there was a relationship between test anxiety and learning motivation and learning outcomes in the Statistics subject for students majoring in Mechanical Engineering, Padang State University (UNP). This research is included in the type of correlation research. The population in this study were students majoring in Mechanical Engineering, State University of Padang who took the Statistics subject for the even semester of the 2018/2019 academic year and the even semester of the 2019/2020 academic year. The results of the hypothesis on the anxiety variable have a strong and unidirectional relationship and have a significance value of 0.041 which means significant and the correlation value of learning motivation is 0.270, which means that the motivation variable has a very strong relationship and has a significance value of 0.001 which means significant.

Keywords: *Anxiety, Taking Tests, Learning Motivation, Learning Outcomes, Statistics.*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Syahrul, 2019). Adanya bentuk perubahan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan (Ambiyar, 2016). Perguruan tinggi harus memiliki standar pendidikan dan kelulusan yang bagus agar mahasiswa menjadi lulusan yang berkualitas (Waskito, 2015). Perubahan pada aspek efektif, kognitif serta psikomotorik pada mahasiswa diharapkan dapat timbul melalui pendidikan (Jasman, 2020).

Pembelajaran ialah suatu proses yang senantiasa mengintegritaskan berbagai kegiatan mahasiswa dengan lingkungan belajarnya agar diperoleh perubahan hasil belajar (Primawati, 2017). Menurut Sardiman, tercapainya tujuan pendidikan jika siswa mengalami peningkatan serta perkembangan pada hasil belajarnya (Sardiman, 2007). Perubahan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar ialah hasil belajar (Arwizet, 2019). Kualitas pendidikan dapat diketahui melalui hasil belajar, dimana hasil belajar dapat menjadi tolak ukur pengajaran (Refdinal, 2020). Salah satu faktor yang menentukan

hasil belajar adalah kecemasan mengikuti tes dan motivasi belajar.

Kecemasan adalah kondisi mental yang mengakibatkan perasaan menjadi tidak nyaman (Vibriyanti, 2020). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prasetyono, bahwa kecemasan dapat menjadi gangguan apabila seseorang merasa cemas dan khawatir akan hal yang tidak menyenangkan yang dirasakan secara terus menerus dan pada mulanya dirasakan hal yang biasa akan berubah menjadi ancaman (Prasetyono, 2007). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran berkelanjutan yang dialami seseorang tetapi tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas normal (Hawari, 2011). Dalam hal ini, perasaan ketakutan akan konsekuensi kegagalan akan selalu muncul pada mahasiswa yang memiliki kecemasan (Solehah, 2012).

Selain kecemasan dalam mengikuti tes, motivasi belajar juga menunjang hasil belajar. Pada dasarnya, semua manusia mempunyai perasaan cemas. Dalam taraf

rendah kecemasan dapat membuat seseorang lebih terpacu dalam menjalankan sesuatu. Akan tetapi, jika kecemasannya telah mencapai taraf tidak normal atau dengan kata lain tinggi, tentu itu akan berakibat buruk pada terganggunya motivasi belajar (Nevid, 2005).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung (Uno, 2011). Motivasi sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2007). Motivasi mempengaruhi pembelajaran mahasiswa dalam mencapai hasil terbaik. Mahasiswa dituntut agar terus mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut mengharuskan siswa selalu termotivasi dalam belajar untuk menghadapi tes yang dilakukan (Schunk, 2012).

II. Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Menurut (Sugiyono, 2016) metode korelasi adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Populasi

Menurut Suharsimi, Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian (Suharsimi, 2012). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Sugiyono (2012) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang yang mengikuti matakuliah Statistika semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2012a). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan terhadap seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020 di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu yang diamati oleh peneliti (Sudrajat, 2017). Instrumen penelitian merupakan salah satu alat pengumpul data menggunakan kuesioner / angket kemudian diedarkan kepada siswa sebagai sampel penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Kecemasan Mengikuti Tes

Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang percaya diri dalam mengikuti tes. Salah satu bentuk perasaan yang dirasakan oleh seseorang ketika mengikuti tes adalah terjadinya perasaan takut atau tidak menenangkan dan tegang. Beberapa mahasiswa juga kadang menyikapi tes sebagai sebuah permasalahan dalam hidupnya.

Tabel 1. Skala Kecemasan Mengikuti Tes

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecemasan	138	90	134	111.71	9.315
Valid N (listwise)	138				

Perolehan skor kecemasan mengikuti tes pada Tabel diatas, diketahui nilai maksimumnya adalah 134, nilai minimumnya 90, dan nilai meannya adalah 111, 71 serta nilai standar deviasinya sebesar 9,315. Kemudian peneliti mengklasifikasikan perolehan skor skala kecemasan menjadi tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini berdasarkan rumus model distribusi normal (Azwar, 2012).

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \text{ Rendah}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \text{ Sedang}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \text{ Tinggi}$$

Keterangan:

X = skor nilai skala

μ = mean

σ = satuan standar deviasi

Rentang maksimum, $5 \times 28 = 140$

Rentang minimum, $1 \times 28 = 28$

Luas jarak $140 - 28 = 112$

$$\sigma = 112/6 = 18,66$$

$$\mu = (140 + 28) : 2 = 84$$

$$X < [(84 - 1,0(18,66))] = X < 65,34 \quad \text{rendah}$$

$$[(84 - 1,0(18,66))] \leq X < [(84 + 1,0(18,66))] \\ = 65,34 \leq X < 102,66 \text{ sedang}$$

$$[(84 + 1,0(18,66))] \leq X = X > 102,66 \quad \text{tinggi}$$

Tabel 2. Skor Kecemasan Mengikuti Tes

Kategori	Rentang Skor	Responden	Persentase
Rendah	<65,34	-	0%
Sedang	65,34-102,66	23	16,7%
Tinggi	>102,66	115	83,3%
Jumlah		138	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 16,7% dan sisanya 83,3% memiliki tingkat kecemasan tinggi.

2. Motivasi Belajar

Tabel 3. Skala Motivasi Belajar

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
motivasi	138	183	257	217,61365
Valid N (listwise)	138			

Perolehan skor motivasi belajar pada Tabel diatas, diketahui nilai maksimumnya adalah 257, nilai minimumnya 183, dan nilai meannya adalah 217,61 serta nilai standar deviasinya sebesar 13,650. Kemudian peneliti mengklasifikasikan perolehan skor skala kecemasan menjadi tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini berdasarkan rumus model distribusi normal (Azwar, 2012).

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad \text{Rendah}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \quad \text{Sedang}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \quad \text{Tinggi}$$

Keterangan:

X = skor nilai skala

μ = mean

σ = satuan standar deviasi

Rentang maksimum, $5 \times 54 = 324$

Rentang minimum, $1 \times 54 = 54$

Luas jarak $324 - 54 = 270$

$$\sigma = 270/6 = 45$$

$$\mu = (324 + 54) : 2 = 189$$

$$X < [(189 - 1,0(45))] = X < 144 \text{ rendah}$$

$$[(189 - 1,0(45))] \leq X < [(189 + 1,0(45))] = 144 \leq X < 234 \text{ sedang}$$

$$[(189 + 1,0(45))] \leq X = X > 234 \text{ tinggi}$$

Tabel 4. Skor Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Responden	Presentase
Rendah	<144	-	0%
Sedang	144-234	118	85,5%
Tinggi	>234	20	14,5%
Jumlah		138	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat motivasi sedang sebesar 85,5% dan sisanya 14,5% memiliki tingkat motivasi tinggi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik, karena data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dalam mengolah data, salah satunya dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50903111
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.055
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan *Asymp. Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu 0.200. Ini mengidentifikasi bahwa data terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk

mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat *value inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

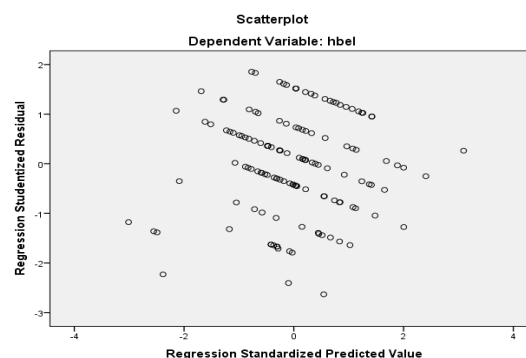
Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.787	.831			-.946	.346		
kectot	.012	.005	.208		2.602	.010	.987	1.013
mottot	.012	.003	.299		3.738	.000	.987	1.013

Tabel uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance > 0.10 dan hasil perhitungan nilai $VIF < 10$ hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan sebagai prediksi dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik.

5. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Grafik heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis I

Uji Hipotesis I ini penelitian menguji hubungan antara kecemasan menghadapi ujian dengan Hasil belajar.

Tabel 8. Uji Hipotesis I

Correlations				
			kecema san	Hasil belajar
Sp ear ma n's rho	kecemas an	Correlation	1.000	.174*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.041
		N	138	138
rho	Hasil belajar	Correlation	.174*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.041	.
		N	138	138

Ha : Ada korelasi antara kecemasan dengan hasil belajar dalam menghadapi ujian

Ho: Tidak ada korelasi antara kecemasan dengan hasil belajar dalam menghadapi ujian

Ha diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dan Ho diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi dari kecemasan sebesar 0,174, artinya variabel kecemasan memiliki hubungan yang kuat dan searah serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti signifikan. Jadi antara kecemasan dan hasil belajar memiliki hubungan kuat.

b. Uji Hipotesis II

Uji hipotesis II ini penelitian menguji hubungan antara motivasi dengan Hasil belajar.

Tabel 8. Uji Hipotesis II

Correlations				
			Hasi l motiva si belaj ar	
Spearman's rho	Motivasi	Correlation	1.000	.270**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	138	138
	Hasil belajar	Correlation	.270**	1.000
		Coefficient		0
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	138	138

Ha : Ada korelasi antara motivasi dengan hasil

belajar dalam menghadapi ujian

Ho: Tidak ada korelasi antara motivasi dengan

hasil belajar dalam menghadapi ujian

Ha diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) dan Ho diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi dari motivasi sebesar 0,270, artinya variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti signifikan. Jadi antara motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan sangat kuat.

B. Pembahasan

Hasil analisis data pada variabel kecemasan mengikuti tes memiliki hubungan yang kuat dan searah serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti signifikan. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang percaya diri dalam mengikuti tes. mahasiswa merasa takut jika hasil belajar yang diperoleh nantinya rendah. Sehingga mahasiswa mulai mencemaskan hal-hal yang nantinya menyebabkan hasil belajarnya semakin rendah. Hasil analisis data pada variabel motivasi belajar diketahui bahwa nilai korelasi dari motivasi sebesar 0,270, artinya variabel motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah serta memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,001 yang berarti signifikan. Jadi antara motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan sangat kuat. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti tes akan terlihat lebih bersemangat, antusias, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga mereka lebih optimal dalam menyelesaikan tes yang dikerjakan dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang memiliki motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha lebih keras daripada seseorang yang kurang memiliki motivasi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara kecemasan mengikuti tes dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah statistika pada jurusan teknik mesin Universitas Negeri Padang.

Referensi

- Ambiyar. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Praktek Terbimbing Mata Diklat Las Busur Manual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang*. 147 (March), 11–40.
- Arwizet, K. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Smk Negeri 1 Pariaman the Application of Model Learning Project Based Learning for Increase Activities and Learning Outcomes Engineering*. 1 (1).
- Hawari. (2011). Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. *Jurnal Fisip Umrah, Vol 1 No.(1)*, 287–295. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Jasman. (2020). persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan sikap siswa pada tata tertib sekolah terhadap hasil belajar Teknik Las Dasar pada siswa kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. *Vomek*, 2 (1).
- Nevid. (2005). *Psikologi Abnormal. Edisi kelima jilid 1*. 2008–2010.
- Prasetyono. (2007). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5 (2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Primawati. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Refdinal. (2020). *HUBUNGAN MINAT BACA BUKU TEKNIK DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X TEKNIK PERMESINAN DI SMK NEGERI 2 SOLOK*. 1, 91–96.
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak jilid 1*. 101, 1–6.
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada., 2010 .
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories. An educational Perspectives. Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Edisi keenam. In *Nature* (Vol. 322, Issue 6078). <https://doi.org/10.1038/322399b0>
- Solehah, L. (2012). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN SISWA Laila Fida Nabihah Solehah Jurusan Bimbingan dan Konseling , FIP Universitas Negeri Jakarta FACTORS CAUSING STUDENT ' S ANXIETY TO FACE NATIONAL EXAMI-. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25 (April), 16–32.
- Sudrajat, A. (2017). *Persepsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Rumpun Lintas*

Minat SMK N 3 Bandung .

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung:Alfabeta.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian. *Metode Penelitian.*
- Suharsimi, A. (2012). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*.
- Syahrl. (2019). *HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP SARANA BELAJAR GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK PADA KELAS X TEKNIK PERMESINAN DI SMK NEGERI 1 LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR. 1(2).*
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya. 23, 2014–2015.*
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia, 2902, 69.*

<https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>

Waskito. (2015). *HASIL BELAJAR PEMROGRAMAN CNC DITINJAU DARI PERSEPSI TENTANG DUNIA KERJA DAN MINAT BELAJAR. 7(April), 23–30.*